

## Sosialisasi Penggunaan Analgetik Antipiretik Non Steroid Berhubungan dengan Penderita Gastritis di desa Carawali

Nurlaela\*, Reny Anggriany Hakim

Fakultas Teknologi Kesehatan dan Sains, Program Studi Diploma III, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Sidrap, Sulawesi Selatan

Email: <sup>1</sup>\*hnurlaela23@gmail.com, <sup>2</sup>renyanggrianyhakim@gmail.com

**Abstrak**– Analgetik antipiretik merupakan golongan obat yang paling banyak digunakan untuk menyembuhkan atau mengurangi masalah kesehatan seperti demam, sakit kepala, nyeri, pusing, sakit maag dan lain-lain. Sedangkan gastritis atau istilah yang sering dikenal oleh masyarakat sebagai penyakit maag atau penyakit lambung adalah kumpulan gejala yang dirasakan sebagai nyeri ulu hati. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Penggunaan Analgetik Antipiretik Non Steroid Yang Berhubungan Dengan Penderita Gastritis Di desa Carawali. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni mendeskripsikan pola penggunaan analgetik antipiretik non steroid dengan tingginya penderita gastritis di Desa Carawali tahun 2019. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *crosssectional*. *Crosssectional* ini adalah rancangan yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Kata Kunci:** Analgetik; Antipiretik ; OAINS; Gastritis; Kesehatan

**Abstract**– Antipyretic analgesics are a class of drugs that are most widely used to cure or reduce health problems such as fever, headaches, pain, dizziness, stomach ulcers and others. Meanwhile, gastritis or a term that is often known by the public as ulcer disease or stomach disease is a collection of symptoms that are felt as heartburn. The purpose of this service is to increase public knowledge about the Use of Non-Steroid Antipyretic Analgesics Associated with Gastritis Sufferers in Carawali Village. The method used in this community service is to use a quantitative approach, namely to describe the pattern of use of non-steroidal antipyretic analgesics with high gastritis sufferers in Carawali Village in 2019. The research design used was cross sectional. This cross-sectional design is used to find the relationship between the independent variables and the dependent variable.

**Keywords:** Analgetik; Antipiretik; OAINS; Gastritis; health

### 1. PENDAHULUAN

Penduduk sebagai determinan pembangunan perlu mendapat perhatian yang serius. Program pembangunan, termasuk pembangunan di bidang kesehatan, harus didasarkan pada dinamika kependudukan. Upaya pembangunan di bidang kesehatan tercermin dalam program kesehatan melalui upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pencapaian derajat kesehatan yang optimal bukan hanya menjadi tanggung jawab dari sektor kesehatan saja, namun sektor terkait lainnya seperti sektor pendidikan, ekonomi, sosial dan pemerintahan juga memiliki peranan yang cukup besar. Kesehatan merupakan hak semua penduduk, sehingga ditetapkan target dan sasaran pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Upaya kesehatan merupakan salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang dilaksanakan secara berkelanjutan, sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh bersama subsistem lainnya guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Upaya kesehatan dilakukan melalui berbagai pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan (Werni & Nurlinawati, 2017).

Upaya penanggulangan masalah kesehatan oleh masyarakat saat ini sudah tidak pasif lagi dalam menanggapi situasi sakit maupun gangguan ringan kesehatannya. Mereka sudah tidak lagi segan minum obat pilihan sendiri untuk menangkal gangguan tersebut. Swamedikasi merupakan salah satu upaya pengobatan yang dilakukan sendiri. Biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti : demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain (Setyawati, 2012).

Swamedikasi menjadi alternatif yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2009, sebanyak 66% penduduk Indonesia memilih mengobati sendiri penyakitnya dan sisanya 34% berobat ke dokter (Shochibah, 2015).

Dalam pelaksanaan swamedikasi oleh masyarakat, analgetik- antipiretik merupakan golongan obat yang paling banyak digunakan. Untuk menyembuhkan atau mengurangi masalah kesehatan seperti demam, sakit kepala, nyeri dan inflamasi. Sebagian besar analgetik antipiretik yang beredar adalah merupakan obat bebas dan obat bebas terbatas yang banyak dipasarkan dan mudah didapat baik di toko, apotek bahkan di warung.

Efek samping umum dalam Penggunaan analgetik antipiretik non steroid adalah dapat meningkatkan sekresi asam lambung, nyeri lambung hingga pendarahan lambung, namun sebagian masyarakat yang menggunakan analgetik antipiretik non steroid tidak mengetahui hal tersebut.

Masyarakat di Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan sebagian masyarakat di Indonesia yang terbilang banyak menggunakan analgetik antipiretik non steroid. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Poskesdes Desa Carawali, jumlah pemakaian analgetik antipiretik non steroid sejak tahun 2018 termasuk dalam 3 besar penggunaan obat, obat analgetik antipiretik yang dimaksud adalah Paracetamol, Ibuprofen dan Asam mefenamat. Sementara itu, sejak tahun 2018 sampai sekarang, penyakit gastritis merupakan kunjungan tertinggi setiap bulannya sekitar 23,1% (Data Poskesdes Desa Carawali tahun 2018).

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul hubungan penggunaan analgetik antipiretik non steroid dengan tingginya penderita gastritis di Desa Carawali tahun 2019.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Waktu

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus tahun 2019

### 2.2 Tempat

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Carawali Kecamatan Wattang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang.

### 2.3 Populasi dan Sampel

#### 2.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek pengabdian masyarakat ini dimana ketika seseorang ingin menyampaikan sebuah elemen yang ada dalam suatu wilayah pengabdian. Populasi dalam pengabdian ini adalah masyarakat yang menggunakan analgetik antipiretik non steroid dan penderita gastritis di Desa Carawali tahun 2019.

#### 2.3.2 Sampel

### 2.4 Metode Pengumpulan Data

- a. Data Primer
- b. Data primer adalah data yang di kumpulkan oleh tim pengabdian langsung dari sumber data atau responden (Supardi, S, 2013).
- c. Data Sekunder
- d. Data yang telah tersedia hasil pengumpulan data untuk keperluan tertentu, yang dapat digunakan baik sebagian atau seluruh bagian sumber data penelitian (Supardi, S, 2013).

### 2.5 Metode Pengumpulan Data

- a. Persiapan  
Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan persiapan pengabdian meliputi pengambilan data awal, penyusunan proposal dan pembuatan kuesioner. Kuesioner merupakan sumber data primer berisi daftar pertanyaan yang akan digunakan sebagai bahan analisa.
- b. Perizinan  
Surat ijin pengabdian dari Institusi diberikan kepada kepala Desa Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng untuk mendapatkan izin melakukan penelitian.

c. Penyebaran Kuisisioner

Proses penelusuran atau pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner pada responden yang memiliki kriteria sebagai sampel dalam pengabdian dari desa yang terpilih. Kuisisioner diberikan dan diambil pada saat itu juga (pada hari yang sama).

## 2.6 Jalannya Penelitian

a. Editing

Editing adalah kegiatan untuk melakukan pengecekan atau perbaikan atau penyuntingan isi suatu formulir atau koesioner (Notoatmodjo, 2012).

b. Coding

Coding adalah mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf kedalam data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2012).

c. Skoring

d. Tahap ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban sehingga setiap jawaban responden dapat diberi skor.

e. Enter Data

Entri data adalah kumpulan jawaban dari masing-masing responden yang berbentuk huruf atau angka ke dalam software atau program computer (Notoatmodjo, 2012).

f. Analisis data

Analisis data diperoleh dari beberapa uji statistic menggunakan program komputer. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

- 1) Analisis Univariat Analisis univariat atau biasa disebut dengan analisis satu variabel yang dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, ukuran penyebaran dan nilai rata-rata (Supardi, S, 2013).
- 2) Analisis Bivariat Analisis dua variabel atau biasa disebut analisis bivariat merupakan analisis yang dalam bentuk penyajiannya dapat berupa tabel silang atau kurva dengan tujuan untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut (Supardi, S, 2013)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analgetik antipiretik merupakan golongan obat yang paling banyak digunakan untuk menyembuhkan atau mengurangi masalah kesehatan seperti demam, sakit kepala, nyeri, pusing, sakit maag dan lain-lain. Sebagian besar analgetik antipiretik yang beredar adalah merupakan obat bebas dan obat bebas terbatas yang banyak dipasarkan dan mudah didapatkan baik di toko, apotek, bahkan di warung. Efek samping umum dalam penggunaan analgetik antipiretik non steroid adalah dapat meningkatkan sekresi asam lambung, nyeri lambung, hingga perdarahan lambung.

Gastritis atau istilah yang sering dikenal oleh masyarakat sebagai penyakit maag atau penyakit lambung adalah kumpulan gejala yang dirasakan sebagai nyeri ulu hati, orang yang terserang penyakit ini biasanya sering mual, muntah, rasa penuh, dan rasa tidak nyaman Gastritis dapat terjadi tiba tiba (gastritis akut) atau secara bertahap (gastritis kronis) (Suryono, 2016).

Berdasarkan hasil Analisis Univariat dari pengabdian yang dilakukan, diperoleh bahwa dari 54 responden terdapat 51 responden yang penggunaan analgetik antipiretik non steroid nya tinggi dengan presentase (94,4%). Namun terdapat 3 responden yang rendah penggunaan analgetik antipiretik non steroidnya dengan presentase (5,6%). Sedangkan untuk yang menderita gastritis dari 54 responden terdapat 44 responden yang prevalensinya tinggi dengan presentase (81,5%). Namun terdapat 10 responden yang prevalensinya rendah dengan presentase (18,5%).

Berdasarkan hasil Analisis Bivariat dari pengabdian yang dilakukan, diperoleh bahwa dari 54 responden terdapat 41 responden yang pola penggunaan analgetik antipiretik non steroid nya tinggi dan tinggi terhadap gastritis dengan presentase (75,9%). Penggunaan analgetik antipiretik non steroid di Desa Carawali tinggi dikarenakan obat ini termasuk obat bebas dan bebas terbatas, mudah didapatkan dengan atau tanpa resep dokter. Sedangkan tingginya penderita gastritis di Desa Carawali disebabkan oleh beberapa faktor.

Menurut asumsi meskipun efek samping dari penggunaan analgetik antipiretik non steroid itu sendiri merupakan salah satu penyebab terjadinya gastritis, namun beberapa hal yang menjadi penyebab besar tingginya penderita gastritis di Desa Carawali, dalam penelitian ini dapat dilihat oleh beberapa faktor penyebab gastritis. Hal ini juga berkaitan dengan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan pekerjaan.

Dimana umur 46-55 tahun terdapat 21 responden yang menggunakan analgetik antipiretik non steroid dan juga merupakan penderita gastritis dengan presentase 38,9%. Untuk jenis kelamin mayoritas yang menggunakan analgetik antipiretik non steroid dan juga merupakan penderita gastritis adalah perempuan sebanyak 41 responden dengan presentase 75,9%. Sedangkan untuk pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 33 responden yang menggunakan analgetik antipiretik non steroid dan juga merupakan penderita gastritis dengan presentase 61,1%.

Penelitian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Megawati dan Nosi yang mengatakan bahwa, salah satu penyebab utama meningkatnya asam lambung adalah pola makan yang tidak teratur, frekuensi makan, jenis makanan dan porsi makanan yang dikonsumsi dapat mempengaruhi kekambuhan gastritis (Megawati & Nosi, 2014).

Pengabdian lain juga mengatakan bahwa gastritis adalah salah satu gangguan pencernaan yang dialami masyarakat, karena pola makan yang tidak sesuai atau dengan makanan yang terlalu pedas, sehingga produksi asam lambung tidak terkontrol. Penyakit ini menyerang semua usia produktif karena gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Rukmana, 2018).

Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Fitri 2012 pada pengabdian ini, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stress yang tinggi dengan kejadian gejala gastritis. Artinya tingkat stress berpengaruh terhadap kejadian gastritis. Responden dengan tingkat stress yang tinggi lebih banyak mengalami gejala gastritis sebanyak 81 orang (63,0 %) dengan tidak mengalami gastritis sebanyak 63 orang (48,5 %). Besarnya risiko tingkat stress yang tinggi adalah 1,758 kali lebih besar untuk mengalami gejala gastritis daripada responden dengan tingkat stress rendah (Fitri, 2012).

Stres yang berkepanjangan menjadi pemicu munculnya gastritis karena dapat menyebabkan aliran darah ke mukosa dinding lambung berkurang sehingga terjadi peningkatan permeabilitas dinding lambung. hal ini dapat menyebabkan dampak negatif pada keadaan psikologis seseorang (Ardian, 2013).

Ada atau tidaknya hubungan pola penggunaan analgetik antipiretik dengan tingginya gastritis di Desa Carawali Kecamatan Watangpulu Kabupaten Sidrap tahun 2019 akan ditentukan dengan melihat persentase jawaban tiap masyarakat yang menjadi responden di Desa Carawali Kecamatan Watangpulu Kabupaten Sidrap tahun 2019 yang telah disajikan dalam bentuk tabel distribusi yang ada pada halaman sebelumnya.

## 4. KESIMPULAN

1. Penggunaan analgetik antipiretik non steroid di Desa Carawali tahun 2019 terbilang tinggi berdasarkan hasil Analisis Univariat dari 54 responden terdapat 51 responden yang tinggi penggunaannya terhadap analgetik antipiretik non steroid dengan presentase 94,4%.
2. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan analgetik antipiretik non steroid dengan tingginya penderita gastritis di Desa Carawali tahun 2019.

## REFERENCES

- Amin Huda Nurarif & Hardhi Kusuma. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc. Edisi Revisi Jilid 2. Jogjakarta: Medication.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Adrian, (2013), *Penyakit Hati, Lambung, Usus, Ambeien*, Nuha Medika: Yogyakarta.
- Dwi Meilani. (2016). Pengetahuan Pasien Dengan Gastritis Tentang Pencegahan Kekambuhan Gastritis. *Jurnal AKP*, 34(1), 34–39.
- Donsu, J. D. (2016). Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: PustakabaruPresData Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) Desa Carawali tahun 2018.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: PustakabaruPres.
- Husin, S. K. (2018). Efek Analgetik Infusa Daun Malus domestica Borkh.var.manalagi dengan Metode Rangsang Kimia Pada Mencit Betina Galur Swiss.
- Kemendes RI, 2018. (2018). *Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Ministry of Health Indonesia*. <https://doi.org/10.1002/qj>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Undang-undang No. 36 Tahun 2014. *UU RI No. 36 Tahun 2009*, (1), 2. Retrieved from [http://gajiroum.kemkes.go.id/gajiroum/data/UU\\_NO\\_36\\_2014.pdf](http://gajiroum.kemkes.go.id/gajiroum/data/UU_NO_36_2014.pdf)
- Megawati, A., & Nosi, H. (2014). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Di Rawat Di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 4(6), 709–715.
- Melisa Eka Pratiwi. (2016). Gambaran Pola Dan Biaya Penggunaan Obat Analgetik Di Apotek-Apotek Wilayah Kota Cilegon Banten Periode Januari-Juni 2015. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1), 56. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Rukmana, L. N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan gastritis di sma n 1 ngaglik. *Skripsi Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.

- Setyawati, E. (2012). evaluasi penggunaan obat analgetik antipiretik sebagai upaya pengobatan sendiri di kelurahan pondok karanganom klaten.
- Shochibah, A. Y. U. N., Swamedikasi, P. P., Mengatasi, D., & Nyeri, K. (2015). Aidhah yun shochibah profil perilaku swamedikasi pasien dalam mengatasi keluhan nyeri.
- Supardi, S, R. (2013). *Metodelogi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Suryono. (2016). Pengetahuan Pasien Dengan Gastritis Tentang Pencegahan Kekambuhan Gastritis. *Jurnal AKP*, 34(1), 34–39.
- Trihono. (2012). *Panduan Penyusunan Proposal , Protokol Laporan Akhir Penelitian*. Jakarta: Bakti Husada.
- Waranugraha, Y., Putra Suryana, B., & Pratomo, B. (2017). Hubungan Pola Penggunaan OAINS dengan Gejala Klinis Gastropati pada Pasien Reumatik. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 26(2), 107–112. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2010.026.02.8>
- Werni, S., & Nurlinawati, I. (2017). Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat ( UKM ) Esensial di Puskesmas Terpencil dan Sangat Terpencil, 1(1), 50–57.